

PENYULUHAN ANTI KORUPSI SEBAGAI BAGIAN DARI PROMOSI KESEHATAN

Febrina Yasmin

febrinamin@gmail.com

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Riau

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap berbagai sektor pembangunan, termasuk sektor kesehatan. Praktik korupsi dalam layanan kesehatan, seperti penyalahgunaan anggaran, pengadaan alat medis yang tidak transparan, serta pungutan liar, dapat menghambat akses masyarakat terhadap layanan yang berkualitas dan merata. Kondisi ini tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga berpotensi menurunkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan lembaga pengawas dan organisasi internasional, korupsi di sektor kesehatan masih menjadi tantangan global yang memerlukan pendekatan lintas sektor, termasuk melalui edukasi dan promosi kesehatan (WHO, 2024; Transparency International, 2025).

Dalam konteks ini, penyuluhan anti korupsi menjadi bagian penting dari strategi promotif dalam kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku individu terkait gaya hidup sehat, tetapi juga mencakup pembentukan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai integritas, kejujuran, dan akuntabilitas. Penyuluhan anti korupsi dapat meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan maupun masyarakat mengenai dampak buruk korupsi serta mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan praktik tersebut. Integrasi nilai anti korupsi dalam program kesehatan diharapkan mampu memperkuat sistem kesehatan yang transparan dan berkeadilan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pentingnya pembahasan topik ini terletak pada upaya menciptakan sistem kesehatan yang bersih dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Tanpa adanya kesadaran dan edukasi yang memadai, praktik korupsi dapat terus berulang dan menghambat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, penyuluhan anti korupsi sebagai bagian dari promosi kesehatan menjadi langkah strategis dalam membangun budaya integritas sejak dini, sekaligus mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan terpercaya (UNDP, 2026).

2. PERNYATAAN OPINI / TESIS

Penyuluhan anti korupsi sebagai bagian dari promosi kesehatan merupakan langkah strategis dan sangat penting dalam menciptakan sistem kesehatan yang berkualitas, adil, dan berintegritas. Integrasi nilai-nilai anti korupsi dalam kegiatan promosi kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, tetapi juga membentuk perilaku jujur, transparan, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan layanan kesehatan. Oleh karena itu, penyuluhan anti korupsi harus dijadikan sebagai bagian integral dalam program kesehatan masyarakat guna mencegah praktik penyimpangan, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh lapisan masyarakat.

3. ARGUMEN ILMIAH

3.1. Dampak Korupsi terhadap Kualitas dan Efisiensi Layanan Kesehatan

Korupsi di sektor kesehatan terbukti menurunkan kualitas layanan dan efisiensi sistem kesehatan. Praktik seperti penyalahgunaan anggaran, manipulasi pengadaan alat kesehatan, dan lemahnya transparansi menyebabkan layanan kesehatan menjadi tidak optimal serta menurunkan kepercayaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa korupsi secara langsung melemahkan tata kelola kesehatan dan menghambat peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang akuntabilitas menjadi salah satu faktor utama terjadinya praktik tersebut, sehingga diperlukan pendekatan edukatif seperti penyuluhan anti korupsi untuk memperkuat integritas tenaga kesehatan dan masyarakat (Almeria Annisa Putri et al., 2025).

3.2. Hambatan Korupsi terhadap Pemerataan Akses dan Keadilan Kesehatan

Korupsi menghambat pemerataan akses layanan kesehatan dan pencapaian keadilan sosial. Misalokasi dan penggelapan dana kesehatan menyebabkan berkurangnya sumber daya yang seharusnya digunakan untuk pelayanan masyarakat, terutama kelompok rentan. Studi menunjukkan bahwa korupsi merupakan ancaman serius terhadap pencapaian universal health coverage karena menghambat pemenuhan hak atas kesehatan secara merata. Hal ini menegaskan pentingnya penyuluhan anti korupsi sebagai bagian dari promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga distribusi sumber daya yang adil dan transparan (Juwita, 2017)

3.3. Risiko Korupsi akibat Besarnya Anggaran Kesehatan

Besarnya anggaran sektor kesehatan meningkatkan potensi terjadinya korupsi sehingga diperlukan upaya preventif melalui edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa sektor kesehatan memiliki anggaran yang besar dan strategis, sehingga membuka peluang penyalahgunaan oleh berbagai pihak apabila tidak diimbangi dengan sistem pengawasan dan integritas yang kuat. Kurangnya transparansi dan lemahnya implementasi kebijakan menjadi faktor yang memperbesar risiko korupsi di sektor ini. Oleh karena itu, penyuluhan anti korupsi menjadi bagian penting dari promosi kesehatan untuk menanamkan nilai kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas sejak dini (Ayunigtyas et al., 2018).

3.4. Pentingnya Edukasi untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai akuntabilitas dan transparansi menjadi salah satu faktor utama terjadinya korupsi di sektor kesehatan. Kurangnya koordinasi lintas sektor serta lemahnya implementasi kebijakan memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, pendekatan edukatif seperti penyuluhan anti korupsi dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap pentingnya transparansi dalam pelayanan kesehatan. Dengan meningkatnya pemahaman ini, sistem kesehatan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terpercaya (Almeria Annisa Putri et al., 2025).

3.5 Pentingnya Edukasi untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Integrasi pendidikan anti korupsi dalam promosi kesehatan mendukung pencapaian pembangunan kesehatan berkelanjutan. Pendekatan promotif dalam kesehatan yang mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi terbukti mampu memperkuat sistem kesehatan secara jangka panjang. Studi internasional menunjukkan bahwa negara dengan tingkat integritas tinggi dalam sistem kesehatannya cenderung memiliki capaian indikator kesehatan yang lebih baik, seperti peningkatan akses layanan dan penurunan angka kematian. Oleh karena itu, penyuluhan anti korupsi menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan kesehatan yang berkualitas dan institusi yang kuat (Balabanova et al., 2025).

4. DISKUSI / IMPLIKASI

Penyuluhan anti korupsi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat karena korupsi terbukti menghambat akses, kualitas, dan pemerataan layanan kesehatan. Praktik korupsi seperti penyalahgunaan dana kesehatan

menyebabkan kerugian negara dan menciptakan ketimpangan akses, terutama bagi kelompok rentan. Selain itu, korupsi juga menurunkan kualitas pelayanan publik serta merusak nilai sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah (Bramudia et al., 2025). Dalam konteks ini, penyuluhan anti korupsi menjadi relevan sebagai bagian dari promosi kesehatan karena tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga pada faktor sosial yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Implikasi bagi masyarakat dan kebijakan adalah perlunya integrasi nilai-nilai anti korupsi dalam program kesehatan secara sistematis. Korupsi di sektor kesehatan telah terbukti menghambat keadilan sosial dan efektivitas pelayanan publik, sehingga diperlukan kebijakan yang tidak hanya menitikberatkan pada penegakan hukum, tetapi juga pada edukasi dan pencegahan berbasis masyarakat (Salmah, 2025). Selain itu, lemahnya pengawasan dan transparansi dalam sistem kesehatan menunjukkan bahwa penguatan edukasi integritas melalui penyuluhan dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mendukung tata kelola kesehatan yang akuntabel. Dengan demikian, penyuluhan anti korupsi berimplikasi pada peningkatan partisipasi masyarakat, kepercayaan publik, serta efektivitas kebijakan kesehatan.

Dalam praktik dan pengembangan ilmu, penyuluhan anti korupsi dapat diterapkan melalui pendekatan multidisipliner yang menggabungkan promosi kesehatan, pendidikan, dan etika sosial. Implementasi dapat dilakukan melalui edukasi komunitas, pelatihan tenaga kesehatan, serta integrasi materi anti korupsi dalam kurikulum kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada pencegahan korupsi, tetapi juga memperkuat sistem kesehatan yang transparan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, upaya anti korupsi yang terintegrasi terbukti berkontribusi terhadap perbaikan sistem sosial dan ekonomi serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi negara (Annisa & Lavides, 2025). Oleh karena itu, penyuluhan anti korupsi sebagai bagian dari promosi kesehatan merupakan inovasi strategis yang dapat mendorong perkembangan ilmu kesehatan masyarakat yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

5. PENUTUP

Penyuluhan anti korupsi sebagai bagian dari promosi kesehatan merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menciptakan sistem kesehatan yang berkualitas, adil, dan berintegritas. Korupsi terbukti memberikan dampak negatif yang luas terhadap kualitas pelayanan, pemerataan akses, serta kepercayaan masyarakat terhadap

institusi kesehatan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai anti korupsi dalam kegiatan promosi kesehatan menjadi sangat penting sebagai upaya preventif yang tidak hanya menasar aspek perilaku individu, tetapi juga memperkuat sistem dan budaya organisasi dalam pelayanan kesehatan.

Sebagai rekomendasi, diperlukan penguatan kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan dan penyuluhan anti korupsi dalam program kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Tenaga kesehatan perlu dibekali pelatihan terkait integritas dan akuntabilitas, sementara masyarakat harus dilibatkan secara aktif melalui edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengawasan layanan kesehatan. Selain itu, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan yang mendukung transparansi dan pencegahan korupsi secara menyeluruh.

Dengan demikian, penyuluhan anti korupsi bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan bagian esensial dari promosi kesehatan yang berkontribusi pada terwujudnya sistem kesehatan yang bersih, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Upaya ini harus terus dikembangkan secara konsisten agar mampu membangun budaya integritas yang kuat, sehingga tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Almeria Annisa Putri, Saula Bellatrix Lumbantobing, & Riswandy Wasir. (2025). Membangun Transparansi dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Sistem Kesehatan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 294–303. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i2.3986>
- Annisa, N. N., & Lavides, M. M. R. (2025). Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik The Impact of Corruption on Economic Stability and Community Life in Indonesia. *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik The*, 4(1), 1–10.
- Ayunigtyas, D., Parinduri, S. K., & Susanti, F. A. (2018). Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i1.157>
- Balabanova, D., McKee, M., Hutchinson, E., Stoeva, P., & Spicer, N. (2025). Announcing the Lancet Global Health Commission on anti-corruption in health: a call for a novel approach. *The Lancet Global Health*, 13(8), e1341–e1342. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(25\)00215-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(25)00215-3)
- Bramudia, M. F., Asmoro, A. D., & Hossam, T. M. (2025). *Dampak Pelaku Pidana Korupsi Bagi Masyarakat*. 3(6), 288–295.
- Juwita, R. (2017). Health Sector Corruption As the Archenemy of Universal Health Care in Indonesia. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 29(1), 162. <https://doi.org/10.22146/jmh.17637>

Salmah, H. K. (2025). Korupsi Di Sektor Kesehatan Indonesia: Studi Perbandingan Dan Implikasi Hukum. *Prosida Widya Saintek*, 4(2), 119–129.